

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di MTsN 6 Tulungagung, peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebelum menyajikan data, peneliti mengoreksi kembali data dari hasil penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi dari awal hingga akhir :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di MTsN 6 Tulungagung.

Gambaran peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang diungkap oleh Bapak Winarto sebagai pemandu latihan membaca dan hafalan Al-Qur'an juz 30 sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut :

Guru agama di sekolah memang sudah memiliki tugas masing-masing sesuai matapelajaran yang diampunya. Namun, diantara guru-guru agama yang ada tetap bersinergi bersama-sama untuk mengkawal siswa, khususnya mengajarkan berdo'a setiap mau memuali pelajaran di pagi hari dan saat mau pulang sekolah. Selain itu, siswa juga diberikan pelajaran Al-Qur'an hadits yang nantinya membahas tajwid sebagai bekal seorang murid ketika membaca Al-Qur'an.¹

¹ Wawancara dengan Pak Winarto sebagai waka kurikulum pada hari Sabtu 6 April 2019, pukul 9.00-10.11 WIB.

Peran guru agama dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an juga disampaikan oleh Bu Nur Mashumah selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan sebagai berikut :

Guru disini peranya sebagai pengajar dan juga pembimbing, sehingga guru akan mengajarkan semua hal-hal yang baik untuk siswa nya. Pertama yang dilakukan guru adalah mengajar dengan baik sesuai dengan materi yang harus disampaikan. Namun tidak cukup itu saja, karena setiap murid itukan memiliki kapasitas kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda juga. Jadi, setiap guru juga harus bisa menjadi penyemangat disaat siswa mulaikendor, guru dituntut untuk bisa mengatasi kendala-kendala siswa dalam bentuk apapun.²

Peran guru agama dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an juga diungkap oleh Bu Rois selaku Guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan sebagai berikut :

peran guru agama itu sangat penting sekali mas dalam menunjang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, tidak bisa dibayangkan kalau tidak ada gurunya bagaimana dan siapa yang akan membenarkan bacaan mereka.

Hal yang sama yang dikatakan oleh Pak Anam selaku guru matapelajaran Fiqih yang menyatakan tentang peran guru Agama sebagai berikut :

diantara guru tentunya akan terus kerjasama untuk mengawal para murid-muridnya. Namun, khususnya mengajarkan berdo'a setiap mau memulai pelajaran di pagi hari dan saat mau pulang sekolah. Selain itu, siswa juga diberikan pelajaran Al-Qur'an hadits yang nantinya membahas tajwid sebagai bekal seorang murid ketika membaca Al-Qur'an.

Peran guru agama juga diungkap oleh bapak Amanul Huda selaku guru agama disekolahan bahwa diantaranya sebagai berikut :

² Wawancara dengan Bu Nur Mashumah guru al-qur'an hadis pada hari Juam'at 5 April 2019, pukul 8.00-09.13 WIB.

jadi begini, jika guru disini ini biasanya lebih utama kerja tim. Tidak membedakan satu sama lain pokoknya bersama-sama mendidik para muridnya, sehingga para murid ini nanti bisa mendapatkan ilmu yang baik dari semua guru yang ada. Selain itu guru yang membimbing membaca Al-Qur'an juga ada sendiri mas.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an ini harus dimulai dari diri seorang guru itu sendiri, karena berangkat dari kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri nantinya akan menjadi suritauladan bagi murid-muridnya.

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa guru seperti bapak khoirul anam, pak win, pak arkhanul huda, dan bu rois serta bu nur sebagai guru agama, peneliti langsung melakukan obserfasi atau pengamatan secara langsung didalam kelas saat pembelajaran dilaksanakan. Para guru Al-Qur'an dan tutor khusus juga mengajarkan dengan baik, serta siswanya pun merespon dengan baik.

Peneliti juga melihat secara langsung saat pak win membimbing para murid dalam belajar membaca Al-Qur'an Dengan baik. Selain itu, guru agama bekerjasama untuk menggiring semua murid untuk melakukan solat duha setiap pagi di masjid Al-IKHLAS karangrejo Tulungagung. Setelah melakukan solat duha, semua murid dibiasakan untuk bersama-sama membaca surat yasin dan tahlil dan ini dilakukan setiap hari. Biasanya solat duha dipimpin oleh bapak asrori selaku kepala sekolah. hal ini sudah menjadi kebiasaan sejak 2017 lalu bahwa

membaca Yasin bersama-sama setelah sholat Dhuha dapat menjadi kebiasaan untuk siswa MTsN 6 Tulungagung.

Dari hasil observasi yang peneliti lihat dan lakukan dapat disimpulkan bahwa melalui Sikap dan tindakan guru sehari-hari baik, yaitu di contohkan secara langsung atau terlibat secara langsung dengan siswa diharapkan siswa juga bisa atau dapat meniru tingkah laku yang seperti dilakukan Gurunya. Sehingga nantinya berdampak pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Melalui Peran Keteladanan ini siswa mengikuti sholat berjamaah di Masjid Agung Al-Ikhlas yang berjarak kurang lebih 50 meter dari madrasah dan di ikuti oleh semua siswa kelas 7,8 dan 9 yang peneliti lihat yaitu kelas 7 berjumlah 9 kelas, kelas 8 berjumlah 9 kelas dan kelas 9 juga berjumlah 9 kelas juga. Hal ini menjadikan keunikan tersendiri karena semua kelas mengikuti sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah di Masjid Agung Al-Ikhlas.

Hal yang sangat menunjang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah kegiatan membaca yasin dan tahlil serta rutinitas membaca surat-surat pendek sebelum masuk pelajaran didalam kelas nya masing-masing.

2. Peran Guru Agama Terhadap Siswa Yang Belajar AL-Qur'an

Dalam hal ini, peneliti melakukan hal yang sama, mewawancarai bu Nur Mashumah selaku guru Al-Qur'an Hadis sebagai berikut :

jadi salahsatu usaha guru yang dilakukan untuk siswa sehingga mereka bisa memilikikemampuan membaca Al-Qur'an itu adalah yang pertama tetap memprioritaskan pembelajaran dikelas dengan baik. Ke dua, dari setiap guru agama ini juga saling bekerjasama untuk bersinergi membentuk kepribadian siswa sehingga siswa nanti memiliki kesadaran yang bagus. Ketiga, disediakan tutor khusus untuk mengajari membaca Al-Qur'an.³

Dalam sendi yang sama, peneliti juga melakukan wawancara kepada pak win selaku pemandu program tahfid Al-Qur'an sebagai berikut :

guru-guru agama disini juga berperan sebagai pembimbing dari segi perilaku. Contohnya, guru berpakaian rapi, berkopyah, tidak melakukan hal-hal yang terlalu konyol sehingga menurunkan nilai seorang guru, dan juga semua guru juga ikut solat berjamaah bersama dengan semua murid setiap hari.⁴

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti juga menanyakan yang sama kepada bu Rois selaku guru Al-Qur'an Hadits di sekolahan sebagai berikut :

terkait program lin yang menunjang siswa membaca Al-Qur'an itu kita mendatangkan tutor khusus mas buat membimbing para siswa. Kalau masalah metode nya tidak ditentukan, hanya saja siswa diajari bagaimana agar mereka bisa membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pak Arkhanul Huda, maka diungkap pembicaraan sebagai berikut :

sejauh yang saya ketahui selama ini, guru agama disini bisa dikatakan bisa menjadi salahsatu pondasi dari pembentukan karakter siswa. Pasalnya, setiap murid itu akan lebih responsif dan peka dalam hal kebaikan. Selain mengajari membaca Al-Qur'an, guru juga mengajarkan moral yang baik mas.⁵

³ Wawancara dengan Bu Nur Mashumah guru al-qur'an hadis pada hari, Kamis 4 April 2019, pukul 11.09-11.40 WIB.

⁴ Wawancara dengan Pak Winarto sebagai waka kurikulum pada hari Rabu 3 April 2019, pukul 13.00-13.46 WIB.

⁵ Wawancara dengan bapak arkhanul huda guru akidah akhlak pada hari, senin 1 April 2019, pukul 13.00-13.40 WIB.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an sangatlah penting sekali. dengan beberapa cara dan program yang ada maka guru juga menjadi sebagai suri tauladan dalam mengajarkan terhadap siswa. Guru juga melakukan apa yang menjadi rutinitas siswa seperti membaca Al-Qur'an disetiap pagi dan solat duha berjamaah setiap hari.

3. Bentuk – Bentuk Hambatan Guru Agama Dalam Mengajarkan Membaca Al-Qur'an

Salahsatu hambatan yang dialami oleh guru agama dalam melakukan pengajaran juga peneliti tanyakan kepada guru Al-Qur'an Hadits ibu Nur Mashumah Sebagaimana kutipan wawancara berikut :

ia mas tentunya pasti ada. Banyak dari orang tua mereka yang tidak peduli dengan keagamaan anaknya, sehingga di antara mereka tidak pernah dituntut untuk mengaji di langgar maupun di masjid. Hal ini cukup menjadi kendala bagi para guru untuk membangun kemampuan membaca Al-Qur'an, soalnya kan pendidikan anak itu yang paling bagus ya dari keluarganya itu sendiri.⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada waka kurikulum sekaligus pemandu membaca Al-Qur'an yang bernama Pak Win, dan beliau mengatakan sebagai berikut :

tentunya pasti ada. Jadi, salahsatu hal yang menjadi kendala bagi para guru agama dalam mengajarkan Al-Qur'an ini adalah faktor dari pihak orang tua dari murid itu sendiri. Peralunya, banyak orang tua yang tidak memperhatikan belajar anak-anak nya. Mau ngaji atau tidak itu sudah dibiarkan. Belum lagi susutpandang kedua orang tua yang masih banyak keliru, contohnya : orang tua beranggapan bahwa tempat belajar anak nya itu sudah Cuma sekolahan, lalu

⁶ Wawancara dengan Bu Nur Mashumah guru al-qur'an hadis pada hari, Senin 1 April 2019, pukul 08.00-08.52 WIB.

melimpahkan semua tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru.

Pemahaman yang semacam inilah yang terkadang membuat beban moral bagi pihak sekolahan, padahal kan sekolahan hanya bersifat membantu dan pendidikan yang lebih penting dan lebih mengena ya dari kedua orang tuanya sendiri. Itu tadi mas salahsatu hambatan yang paling dirasakan para guru agama dalam mengajarkan dan meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, hambatan guru agama dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an lebih pada faktor keluarga, bisa saja disebut kurang nya kesadaran wali murid terhadap pendidikan anak-anak nya sendiri. Faktor lain juga berangkat dari lingkungan masyarakat siswa yang tidak ada yang mewadahi mereka, seoerti contohnya tidak ada tempat ia belajar mengaji di setiap harinya. Sehingga ketika murid masuk sekolah MTS belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.

4. Dampak Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an

Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bu Rois selaku guru Al-Qur'an di MTS, adapun informasi yang diungkap adalah sebagai berikut :

guru agama sangat penting sekali mas peranya. Karena guru agama tidak hanya berusaha mengajari membaca Al-Qur'an saja, tetapi bagaimana nanti dalam setiap tindakan siswa itu adalah bagian daripada Al-Qur'an. Jadi, guru disini juga jadi pemotifasi, pendamping, pembimbing serta sebagai pemandau dan suritauladan mas.

Guru agama selalu mengusahakan agar siswanya selalu membaca Al-Qur'an setiap pagi walupun hanya lima menit mas, minimal

⁷ Wawancara dengan Pak Winarto sebagai waka kurikulum pada hari Rabu 3 April 2019, pukul 13.00-13.46 WIB.

mereka terbiasa gitulo. Karena ada juga tu orang tua ang tidak bisa membaca Al-Qur'an, sampai-sampai anaknya tidak mengaji waktu dirumahpun dibiarkan. Setelah murid-murid lulus sekolah dari sekolahan MTS sini, insyaalloh mereka sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an.⁸

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada bapak Khoirul Anam selaku Guru Fiqih, berdasarkan wawancara yang ungkapan dari beliau sebagai berikut :

jika kita melihat dampaknya sngat banyak mas, yang tadinya murid itu masuk sekolah sini dalam kondisi belum bisa baca Al-Qur'an sekarang mereka cukup dikatakan sudah bagus, ngimami yasin bisa, ngimami tahlil bisa, dan bahkan program tahfid nya itu bagus-bagus bacaan Qur'an nya mas. Setiap pagi mereka di giring untuk melakukan sholat duha berjamaah di masjid, disana nanti mereka juga bersama-sama baca yasin dan tahlil sampai selesai dan itu dilakukan stiap hari.⁹

Melihat dari kedua narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam menunjang kemampuan siswa sangatlah baik. Dan guru tidak hanya mengajarkan bagaimana pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkaitan dengan cara mengimplementasikan isi dan kandunganya dalam berkehidupan. Selain siswa dapat membaca berdasarkan kaidah-kaidah tajwid, namun siswa juga dapat menghafal Al-Qur'an Juz tiga puluh. Sebagai seorang guru, maka keharusan menjadi suri tauladan diantara ucapan dan perbuatanya adalah perkara yang wajib untuk di simulasikan dalam kesehariannya.

⁸ Wawancara dengan Bu Rois guru al-qur'an hadis pada hari, Senin 1 April 2019, pukul 10.05-10.35 WIB.

⁹ Wawancara dengan Pak Khoirul Anam guru fiqih pada hari Rabu 27 Maret 2019, pukul 12.00-12.35 WIB.

5. Responsif Siswa Terhadap Peran Guru Agama Dalam Mengajarkan Al-Qur'an

dari beberapa hasil wawancara para siswa MTs, maka peneliti mendapatkan informasi yang diungkap oleh saudari Nina Prastiwi dan Diana Putri Damayanti sebagaimana berikut :

kalau kelas sembilan itu suruh hafalan juz tiga puluh pak, jadi kami harus hafalan surat-surat pendek. Kalau biasanya yang laki-laki juga disuruh ngimami tahlil, yasin, dan kadang juga praktek khotbah pak. kalau pagi itu blajar di mushola pak, yang ngajar pak win. Kadang juga tutor dari pondok tahfiz Qur'an untuk setoran hafalan. Terus nanti matapelajaran Al-Qur'an Hdits ada sendiri yang ngajar. Kalau masalah belajarnya enak kok pak, asik dan tidak membosankan.¹⁰

Dengan pertanyaan yang masih sama, kami ajukan kepada salahsatu siswa kelas 7A. Adapun informasi yang diungkap adalah sebagai berikut:

kalau dikelas baca-baca surat pendek pak, biasanya juga belajar tajwid kalau matapelajaran Al-Qur'an Hadits. Kalau dimasjid sih ya kayak biasanya, baca yasin dan tahlil bersama-sama. biasanya kalok yang elum bisa suruh bacanya Cuma sedikit pak, tidak sepanjang yang sudah bisa. Karena kasian kalau disamakan dengan yang sudah bisa. kalau itu yang ngajariada dua pak, biasanya kalau dikelas langsung dibimbing sama ibu guru, tapi kalau diluar kelas dibimbing sama guru dari pesantren (hafiz Qur'an)¹¹

Dari hasil wawancara beberapa Guru dan Siswa diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa benar merasakan sebuah kenyamanan dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga berdampak pada kondusifnya pembelajaran yang dilakukan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran guru agama yang selalu bisa saling bekerjasama dalam mendidik siswa.

¹⁰ Wawancara dengan Niken Miftakhul Janna Siswa MTs pada hari Rabu 27 Maret 2019, pukul 09.00-10.14 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Putri Damayanti Siswa MTs pada hari Kamis 28 Maret 2019, pukul 08.30-09.20 WIB.

Setelah melakukan wawancara dari masing-masing guru agama yang berbeda bidang peneliti melakukan observasi guna untuk melihat secara langsung tentang Peran Guru dalam mengatasi kesulitan siswa MTS membaca Al-Qur'an di dalam kelas 7A dan 9i pada hari jum'at, jam 09 – 11 dan hari kamis jam 10 – 11.30 siang dalam matapelajaran Al-Qur'an Hadis yang diampu oleh bu Rois dan bu Nur Mashumah. Peneliti melihat sistem pembelajarannya sangatlah baik dan guru benar-benar melaksanakan pengajaran dengan maksimal. Sehingga, para murid pun dapat belajar membaca dengan konsentrasi dan serius namun tidak membosankan. Peneliti juga melihat secara langsung saat siswa disuruh membaca beberapa potongan ayat sangatlah bagus kemampuan membacanya, sehingga standar kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat baik.

Peneliti juga mengamati secara langsung terkait kegiatan membaca surat yasin dan tahlil setelah solat duha berjamaah di masjid Al-Ikhlas. Banyak siswa yang hafal yasin dan bagus secara pelafalanya. Adapun kelas tahfiz, peneliti juga melakukan pengamatan saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat bahwa setiap siswa yang ikut program tahfid sangat menjiwai belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa guru agama sangat membantu perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta dalam menangani beberapa siswa yang masih belum bisa sama sekali. Berdasarkan data diatas, bahwa peran guru agama dalam mengatasi

kesulitan membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengajari membaca saja. Namun juga diajarkan tentang kedisiplinan membaca Al-Qur'an serta kesadaran secara individu.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian di MTs Negeri 6 Tulungagung peneliti memperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 6 Tulungagung. baik penggalan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Temuan-temuan tersebut antara lain:

Benar dan salahnya dalam membaca Al-Quran tidak lepas dengan yang namanya Tajwid, ketika kita benar-benar memahami tajwid dan mau menggunakannya maka kita akan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Quran. Sedangkan, ilmu atau materi tajwid itu ada di matapelajaran Al-Qur'an Hadis, olehsebab itulah sebagian peran guru adalah menjadi fasilitator dan pembimbing bagi murid-murid nya dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an saat dikelas. Dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 6 Tulungagung. Adapun peran guru agama dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran, yaitu sebagai berikut :

sebagai penyampaian awal guru memulai dengan metode ceramah, kemudian guru sebagai tutor, dan pemberian tugas. Dalam membaca Al-Quran pertama harus bisa mengahafal dan melafalkan makharjul hurufnya kerana tanpa kita tau dan paham hurufnya kita tidak akan bisa membaca Al-Quran. Dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa MTs

Negeri 6 Tulungagung. Adapun peran guru agama dalam mengatasi kesulitan siswa menerapkan Makharijul huruf dalam membaca Al-Quran, yaitu dengan cara membiasakan sorogan, menghafal, dan membaca bersama-sama saat dikelas maupun saat dimasjid setelah melakukan solat duha, serta khataman Qur'an setiap hari senin. Usaha-usaha guru agama dalam hal demikian sangat berperan terhadap siswa.

Pentingnya peran guru agama dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran itu penting, sehingga mencerminkan keindahan bacaan dan memberikan makna yang jelas dan benar. Dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 6 Tulungagung. Adapun hal lain yang dilakukan guru agama dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran secara Fashohah, yaitu menerapkan strategi klasikal baca simak, memberikan pembiasaan, bekerjasama dengan para guru lainnya dan orang tua atau wali murid.

C. Analisis Data

Peran seorang guru merupakan komponen penting dalam kaidah belajar membaca Al-Quran, karena Al-Quran merupakan kalam Allah sehingga dibutuhkan kehatian-hatian dalam membaca sehingga tidak terjadi kesalahan fahaman dalam melafalkannya yang kemudian akan menimbulkan kelasalahan dalam maknanya. Disini kedudukan peran guru agama sangat penting sebagai upayan memudahkan siswa untuk membaca Al-Quran, khususnya para siswa yang latar belakang nya belum memiliki bekal kemampuan dalam melafalkan firman Allah yang berbahasa Arab. Selain itu,

membiasakan membaca, menghafal dan melihat serta memahami tajwid juga dapat memperindah suara seseorang dalam membaca Al-Quran.

Dalam belajar tentunya kita akan selalu bertemu dengan kesulitan-kesulitan tertentu, begitupula dalam belajar menerapkan budaya membaca Al-Quran. Adapun peran guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan siswa untuk membaca Al-Quran sebagai berikut:

Menerapkan metode ceramah. Penyampaian materi dengan berceramah dapat memberikan penjelasan tentang sebuah materi secara lebih mendalam, memberikan pemahaman kepada siswa akan lebih mudah di ingat dengan penjelasan secara lisan oleh guru dibandingkan penyampaian materi secara tertulis, karna materi yang ditulis siswa masih harus membaca dan memahaminya sendiri dan akan lebih memakan waktu dibandingkan dengan apabila guru langsung menjelaskan langsung kepada siswa.

- a. Menerapkan metode ceramah. Penyampaian materi dengan berceramah dapat memberikan penjelasan tentang sebuah materi secara lebih mendalam, memberikan pemahaman kepada siswa akan lebih mudah di ingat dengan penjelasan secara lisan oleh guru dibandingkan penyampaian materi secara tertulis, karna materi yang ditulis siswa masih harus membaca dan memahaminya sendiri dan akan lebih memakan waktu dibandingkan dengan apabila guru langsung menjelaskan langsung kepada siswa.
- b. Guru sebagai tutor. Seorang guru adalah sosok yang digugu lan ditiru oleh murid nya secara keilmuan maupun secara perilaku. Olehsebab itu empat kompetensi dasar harus benar-benar mengalir didalam diri seorang guru.

c. Memberikan tugas. Memberikan tugas kepada sis bukan semata-mata memberikan beban belaka untuk mereka. akan tetapi, jika siswa diberikan tugas untuk mencari hukum bacaan atau menghafal lagu dan nada membaca Al-Qur'an akan lebih menstimulus siswa untuk melakukan interaksi dengan materi dan bacaan Al-Qur'an. Karena, akan sangat sulit jika siswa tersebut tidak pernah membacanya dirumah dan hanya mengikuti belajar di sekolahan saja.

Dalam teknik membaca, langkah pertama yang harus dilakukan adalah tau dulu huruf Abjadnya, sebelum guru merangkaikan huruf-huruf tersebut dalam sebuah kalimat. Begitu pula dalam membaca Al-Quran dalam pembelajaran membaca Al-Quran haruslah hafal dan paham terlebih dahulu Makharijul hurufnya sebagai langkah awal pembelajaran membaca Al-Quran. Adapun usaha yang dilakukan guru agama dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Quran sebagai berikut:

- a) Menerapkan metode iqro'. Peran guru disini sangat menjadi poros utama, dengan adanya pembiasaan yang ada seperti khataman qur'an setiap hari senin dan baca tahlil serta yasin dan soroqan didalam masjid dan kelas ini akan sangat menunjang kebutuhan siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya.
- b) Menerapka metode pembiasaan dan hafalan. Berdasarkan data dilapangan, program sekolahan yang di desain oleh para guru adalah membiasakan semua murid nya untuk latihan membaca dan menghafal melalui kegiatan belajar membaca Al-Qur'an maupun melalui khataman Qur'an dan solat dukha setiap harinya. Otomatis hal

ini akan berdampak pada kesadaran dan kelanyahan siswa dalam membaca Al-Al-Qur'an.

- c) Bekerjasama Denga Walimurid Atau Orang Tua. Kedua orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab penuh bagi anak-anak nya setelah pulang dari sekolah, karena akan sangat sia-sia jika lingkungan keluarganya tidak memberikan pengaruh baik terhadap anak-anak nya.